

# TINGKAT KEBERSIHAN LANTAI RUANG PERSALINAN BIDAN PRAKTIK SWASTA DI KOTA BANJARBARU

<sup>1</sup> Nia Kania, <sup>2</sup> Lenie Marlinae, <sup>3</sup> Tien Zubaidah

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

<sup>3</sup> Poltekkes DepKes RI Banjarmasin

## **Abstract**

*To reduce high maternal mortality rate that, one of the efforts that is increase quality service of midwife through standardization midwife private practice. Standard of services obstetric patients have set about service delivery, which aims to ensure for a safe delivery for mother and baby. That is no regulation yet about governs supervision in the organization's health-care private sector, particularly on environmental health, can cause care for sanitation labor has not been throughput by midwife practice private, this is of course will have an effect on the quality service that is given. This research aims to know floor hygiene level, physical quality buildings, and the labor sanitation facilities, and other environmental health efforts. Types of research that used a survey by the Cross Sectional. Research object is 5 labor's was the midwife practice private. Data analysis will be done univariat. As many as 60% floor for did not meet the requirements hygiene. Result found that most of the labor have not meet the requirements floor hygiene. The temperature and humidity conditions in all the labors did not meet standardst. Most of the labor that did not meet the requirements lighting, the buildings that were not good, and the effort to revitalize water is not being done with good hygiene, shows that did not meet the requirements floor.*

**Keywords:** high clean floors, environmental health, labor, midwife

## **Abstrak**

Guna menurunkan angka kematian ibu yang masih cukup tinggi, salah satu upaya yang dilakukan adalah peningkatan mutu pelayanan bidan melalui standarisasi Bidan Praktik Swasta. Standar pelayanan kebidanan telah mengatur tentang asuhan persalinan yang bertujuan untuk memastikan persalinan yang bersih dan aman untuk ibu dan bayi. Belum adanya regulasi yang mengatur pengawasan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan swasta terutama pada aspek kesehatan lingkungan, dapat menyebabkan perhatian terhadap sanitasi ruang persalinan belum optimum dilakukan oleh praktik bidan swasta, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap mutu layanan yang diberikan. Penelitian bertujuan mengetahui tingkat kebersihan lantai, kualitas fisik bangunan, dan fasilitas sanitasi ruang persalinan, dan upaya kesehatan lingkungan lainnya. Jenis penelitian yang digunakan survey dengan rancangan *Cross Sectional*. Objek penelitian adalah 5 ruang persalinan pada praktik bidan swasta. Analisis data dilakukan secara univariat. Sebanyak 60% ruang persalinan dengan tingkat kebersihan lantai yang tidak memenuhi syarat. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar ruang persalinan memiliki tingkat kebersihan lantai yang tidak memenuhi syarat. Kondisi suhu dan kelembaban udara pada semua ruang persalinan tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Sebagian besar ruang persalinan dengan penerangan yang tidak memenuhi syarat, ruang bangunan yang tidak baik dan upaya penyehatan air yang tidak dilakukan dengan baik, menunjukkan kebersihan lantai yang tidak memenuhi syarat.

**Kata Kunci :** tingkat kebersihan lantai, kesehatan lingkungan, persalinan, bidan

## **1. PENDAHULUAN**

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 (SDKI-2012) menyebutkan, sepanjang periode 2007-2012 kasus kematian ibu melonjak cukup tajam. Diketahui, pada 2012, AKI mencapai 315 per

100 ribu penduduk atau meningkat sekitar 57% bila dibandingkan dengan kondisi pada 2007, yang hanya sebesar 228 per 100 ribu penduduk. Lonjakan AKI yang cukup tinggi merupakan peringatan yang serius bagi pemerintah. Upaya menurunkan angka

kematian ibu dan bayi merupakan tujuan utama. Ibu hamil diharapkan dapat dengan mudah mengakses layanan persalinan yang aman.

Guna menurunkan angka kematian ibu yang masih cukup tinggi, salah satu upaya yang dilakukan adalah peningkatan mutu pelayanan bidan melalui standarisasi Bidan Praktik Swasta (BPS). Penetapan mutu pelayanan kebidanan melihat penampilan yang pantas dan sesuai (yang berhubungan dengan standar-standar) dari suatu intervensi yang diketahui aman.

Standar pelayanan kebidanan telah mengatur tentang asuhan persalinan yang bertujuan untuk memastikan persalinan yang bersih dan aman untuk ibu dan bayi. Upaya yang dilakukan oleh bidan praktik diantaranya adalah menyediakan ruangan yang hangat, bersih, dan sehat untuk proses persalinan (1).

Praktik bidan swasta merupakan penyedia layanan kesehatan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam memberikan pelayanan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Belum adanya regulasi yang mengatur pengawasan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan swasta, terutama pada aspek kesehatan lingkungan, dapat menyebabkan perhatian terhadap sanitasi ruang persalinan belum optimum dilakukan oleh praktik bidan swasta, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap mutu layanan yang diberikan. Penyehatan lingkungan pada BPS merupakan kegiatan penunjang yang cukup vital dalam kegiatan pelayanan klinik bersalin. Sanitasi bangunan, ruangan, dan halaman terdapat berbagai macam persyaratan yang harus dipenuhi untuk meminimalisasi dampak yang ditimbulkan oleh konstruksi bangunan, ruangan, dan halaman tersebut. Jika persyaratan tersebut tidak dipenuhi maka dampak yang ditimbulkan akan sangat besar baik bagi pasien maupun tenaga kesehatan ataupun orang yang ada di klinik bersalin tersebut.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam terjadinya infeksi. Salah satu infeksi yang dikenal adalah infeksi karena kondisi lingkungan (*Environmental infection*) yang disebabkan oleh mikroorganisme yang terdapat pada benda atau bahan yang berada di lingkungan, sehingga dapat menyebabkan infeksi. Udara merupakan salah satu media pembawa bagi penyebaran mikroorganisme di lingkungan (2).

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang diperoleh pasien selama berada di rumah sakit atau fasilitas sejenis. Kuman dapat ditularkan kepada pasien oleh petugas, pengunjung,

tindakan dan lingkungan yang berada di sekitar pasien (3).

Infeksi yang dapat terjadi pada proses persalinan di antaranya dapat terjadi karena faktor lingkungan di sekitar tempat atau ruang persalinan seperti keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik, sehingga kualitas udara persalinan akan menurun. Untuk itu perlu adanya upaya perbaikan kesehatan lingkungan praktik bidan swasta diantaranya kebersihan lingkungan khususnya udara. Selain itu, ruang persalinan termasuk kategori daerah rawan (*high risk area*) karena pasien yang menempati ruangan ini tergolong rentan terhadap infeksi (4).

Menurut Djasio Sanropie (1989), lantai mempunyai kemungkinan lebih besar dalam kondisi kotor bila dibandingkan dengan permukaan bangunan lain, seperti langit-langit dan dinding. Telah terbukti bahwa dengan membunuh kuman-kuman yang terdapat di lantai dan semua permukaan, dapat menurunkan kemungkinan infeksi melalui luka terbuka yang ada di permukaan tubuh (5).

Menurut hasil penelitian Munawar Raharja (2015), menyebutkan bahwa sebanyak 70,6 % ruang persalinan praktik bidan swasta dengan kualitas angka kuman udara di klinik bidan swasta tidak memenuhi syarat (6).

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik untuk diteliti lebih lanjut berkaitan dengan angka kuman lantai dihubungkan dengan kualitas fisik lingkungan, kondisi fisik bangunan dan kondisi sanitasi ruang bidan praktik swasta.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang). Penelitian dilakukan terhadap seluruh klinik bidan praktik swasta di Kota Banjarbaru dengan kriteria inklusi; masih aktif, memiliki izin praktik, tempat praktik terpisah dengan ruangan keluarga, memiliki kunjungan yang tinggi dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian, berjumlah 5 klinik bersalin. Responden dalam penelitian ini adalah bidan yang bertanggung jawab pada praktik bidan swasta. Titik pengambilan sampel untuk menilai tingkat kebersihan lantai pada masing-masing lokasi penelitian ruang persalinan praktik bidan swasta diambil sebanyak 3 titik.

Variabel yang diteliti adalah tingkat kebersihan lantai, suhu dan kelembaban udara, penerangan, kondisi bangunan, penyehatan air, pengelolaan limbah, tempat pencucian linen, upaya pengendalian serangga dan binatang pengganggu dan upaya dekontaminasi melalui

disinfektan dan sterilisasi alat pada bidan praktik swasta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pada ruang persalinan praktik bidan swasta di Kota Banjarbaru selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Obyek Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Tingkat kebersihan lantai	• Tidak memenuhi syarat	3	60
	• Memenuhi syarat	2	40
Suhu Udara	• Tidak memenuhi syarat	3	60
	• Memenuhi syarat	2	40
Kelembaban Udara	• Tidak memenuhi syarat	5	100
	• Tidak memenuhi syarat	5	100
Kondisi bangunan	• Tidak baik	4	80
	• Baik	1	20
Penyediaan air	• Tidak Baik	3	60
	• Baik	2	40
Pengelolaan limbah	• Tidak Baik	3	60
	• Baik	2	40
Tempat cuci linen	• Baik	5	100
Pengendalian serangga	• Baik	5	100
Dekontaminasi	• Baik	5	100

Tingkat kebersihan lantai ruang persalinan pada bidan praktik swasta di Kota Banjarbaru menunjukkan bahwa masih terdapat 60% ruang persalinan yang tidak memenuhi syarat.

Kondisi fisik yang memprihatinkan yaitu kelembaban udara dan penerangan di ruang persalinan menunjukkan 100% tidak memenuhi persyaratan. Berikut tabulasi silang variabel yang diteliti pada objek penelitian yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Tabulasi Silang Antar Variabel Penelitian

Variabel	K	Tingkat Kebersihan Lantai				T	%
		TMS		MS			
		∑	%	∑	%		
Suhu Udara	TMS	2	66,7	1	33,3	3	100
	MS	1	50,0	1	50,0	2	100
Kelembaban Udara	TMS	3	60,0	2	40,0	5	100
Intensitas penerangan	TMS	3	60,0	2	40,0	5	100
Kondisi bangunan	Tidak baik	2	50,0	2	50,0	5	100
	Baik	1	100	0	0	1	100
Penyehatan air	Tidak ada	3	100	0	0	3	100
	Ada	0	0	2	100	2	100

Pengelolaan limbah	Tidak Baik	1	33,3	2	66,7	3	100
	Baik	2	100	0	0	2	100
Pencucian linen	Baik	3	60,0	2	40,0	5	100
Pengendalian serangga	Ada	3	60,0	2	40,0	5	100
Dokontaminasi	Ada	3	60,0	2	40,0	5	100

#### Keterangan :

K = Kategori

TMS = Tidak Memenuhi Syarat

MS = Memenuhi Syarat

T = Total

Suhu udara di ruang persalinan bidan praktik swasta yang tidak memenuhi syarat memiliki tingkat kebersihan lantai yang tidak memenuhi syarat sebesar 66,7%.

Jumlah rata-rata kuman lantai ruangan antara 2,1 – 68,2 koloni/cm<sup>2</sup>. Kepmenkes RI No 1204 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit. Persyaratan angka kuman lantai 5-10 koloni/cm<sup>2</sup> pada ruang perawatan mempunyai tujuan baik, yaitu salah satu upaya pencegahan penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme di ruang perawatan/bersalin (7).

Hasil pemeriksaan suhu udara pada ruang persalinan berkisat antara 30-32° C. Sedangkan kelembaban udara berkisar antara 66-85,1% RH, dari hasil ini tidak ada suhu dan kelembaban udara pada ruang persalinan yang memenuhi standar menurut Kepmenkes RI No.1204/Menkes/SK/X/2004, yaitu untuk kualitas suhu udara ruang persalinan adalah 24–26° C dan kelembaban udara 45–60% RH (7).

Kondisi suhu dan kelembaban yang terukur di ruang persalinan bidan praktek swasta merupakan kondisi optimum bagi pertumbuhan bakteri golongan *mesophilik* dan beberapa jamur *saprohyt*. Udara yang terlalu kering menyebabkan keringnya lapisan mukosa dan merupakan predisposisi infeksi saluran pernapasan akut. Kelembaban ruangan dapat berpengaruh terhadap mikroorganisme yang ada di lantai, tetapi mikroorganisme tersebut dapat hidup dan berkembang tidak hanya tergantung kepada kelembaban ruangan saja, tetapi lebih membutuhkan unsur-unsur yang lain (8).

Usaha yang dilakukan untuk mengurangi kelembaban ruangan dapat dilakukan dengan cara membatasi jumlah pengunjung dan jumlah penunggu pasien, ventilasi 15 % dari luas lantai karena kelancaran sirkulasi udara akan mempengaruhi kelembaban (9).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ruang persalinan dengan penerangan yang tidak memenuhi syarat, menunjukkan tingkat kebersihan lantai yang tidak memenuhi syarat (60%). Penataan penerangan yang baik sangat dibutuhkan

dalam kegiatan persalinan. Jendela yang dapat dibuka atau jendela kaca dengan posisi yang tepat dapat memasukkan sinar matahari pagi ke dalam ruang persalinan, sehingga jendela selain sebagai ventilasi alami juga dapat sebagai sumber penerangan ruangan. Ruang persalinan dengan cukup sinar matahari pagi antara 08.00 - 10.00 mengandung ultraviolet yang dapat membunuh mikroorganisme (10).

Usaha agar pencahayaan di dalam ruangan dapat memenuhi standar yang dipersyaratkan yaitu dengan cara membuka jendela lebar – lebar, menambahkan jendela bagi ruangan yang kurang, memasang genteng kaca dengan eternit yang transparan agar sinar matahari dapat masuk ruangan, dan bila perlu ditambah pencahaya buatan seperti lampu dinyalakan pada siang hari apabila dalam ruangan masih kurang terang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan semua ruang persalinan dengan konstruksi bangunan yang tidak memenuhi syarat menunjukkan tingkat kebersihan lantai yang tidak memenuhi syarat. Akan tetapi sebagian besar ruang persalinan dengan kondisi konstruksi bangunan yang memenuhi syarat juga menunjukkan tingkat kebersihan lantai yang tidak memenuhi syarat (50%).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar ruang persalinan dengan penyehatan air yang tidak baik juga menunjukkan tingkat kebersihan lantai yang tidak memenuhi syarat (100 %).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelola bidan praktik swasta melakukan pencucian linen, pengendalian serangga dan binatang pengganggu serta melakukan upaya dekontaminasi melalui desinfeksi dan sterilisasi, namun menunjukkan tingkat kebersihan lantai yang tidak memenuhi syarat (60 %).

Hasil wawancara terhadap responden, yaitu bidan yang bertanggung jawab pada lokasi penelitian tentang kegiatan sanitasi yang dilakukan pada ruang penelitian tentang kegiatan sanitasi yang dilakukan pada ruang persalinan, didapatkan informasi bahwa sebagian besar responden sudah melakukan pembersihan ruang persalinan, namun pembersihan yang dilakukan belum optimal, karena pada saat observasi dilakukan masih banyak terdapat ruang persalinan dengan kondisi sanitasi yang tidak baik.

Sanitasi ruang bangunan dan peralatan non medis dimaksudkan untuk menciptakan suatu kondisi ruang konstruksi dan pengaturan peralatan non medis yang nyaman, bersih, dan sehat di lingkungan rumah sakit agar tidak menimbulkan dampak negative terhadap pasien, pengunjung, dan karyawan (7).

Lantai, dinding dan langit – langit harus selalu dijaga kebersihan dan kerapiannya. Cara –cara pembersihan yang dapat menebarkan debu sedapat mungkin dihindari. Dianjurkan untuk selalu menggunakan pembersihan cara basah dengan menggunakan kain pel dipilih yang mampu menyerap debu, dan cuci tiap hari dengan sebelumnya direndam semalaman dengan gemisida, perlu diingatkan untuk tidak mengibas-kibaskan kain pel.

Membersihkan ruang hendaknya dilakukan pagi hari. Pembersihan lantai dilakukan segera setelah pembersihan tempat tidur. Ruang – ruang penting seperti perawatan bayi, persalinan hendaknya disanitasi setiap hari. Pemeliharaan dinding tidak seketat lantai, kecuali bila terdapat percikan ludah, darah, atau eksudat luka. Cara yang biasa dilakukan sehari-hari sudah dianggap memadai, yaitu dengan penyemprotan langsung ke permukaan dinding dengan menggunakan germisida, sedangkan disinfektan cukup dilakukan setelah pasien keluar.

Lantai dapat berfungsi untuk mengisolasi berubahnya temperatur udara dalam ruangan. Lantai dari tanah sebaiknya tidak digunakan lagi sebab musim hujan akan lembab sehingga menimbulkan penyakit. Lantai yang basah menyebabkan udara dalam ruangan menjadi lembab dan akan menurunkan daya tahan terhadap penyakit. Untuk mencegah masuknya air ke dalam ruangan, sebaiknya lantai dinaikkan minimal 50 cm dari permukaan tanah dan lantai perlu dilapisi dengan lapisan kedap air (11).

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ruang persalinan memiliki tingkat kebersihan lantai yang tidak memenuhi syarat. Kondisi suhu dan kelembaban udara pada semua ruang persalinan tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Sebagian besar ruang persalinan dengan penerangan yang tidak memenuhi syarat, ruang bangunan yang tidak baik dan upaya penyehatan air yang tidak dilakukan dengan baik, menunjukkan tingkat kebersihan lantai yang tidak memenuhi syarat.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia (IBI).2006. Buku 1 Standar Pelayanan Kebidanan. Jakarta
2. Tietjen, L., Bossemeyer, D., McIntosh, N., (2004) *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas*. Penerjemah S., Djajadilaga, Santoso, I B.I., Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharja bekerjasama

- dengan JNPKKR/POGI dan JHPIEGO (Program MNH & STARH) Jakarta.
3. Kusnanto, H. (1997) *Pengendalian Infeksi Nosokomial*. Mitragama Widya, Yogyakarta.
  4. Sanropie, D. Seoemini, Marlina, N., Poerwanto, P., Wardoyo, Hernady, S., Prihatin, PE., Asmawidjaja, T., Sancoko., H., Sutena, M., Masra, F., Nerawati, ATD. (1989) *Komponen Sanitasi Rumah Sakit Untuk Institusi Pendidikan Tenaga Sanitasi. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, Jakarta*.
  5. Sanropie, D. Seoemini, Marlina, N., Poerwanto, P., Wardoyo, Hernady, S., Prihatin, PE., Asmawidjaja, T., Sancoko., H., Sutena, M., Masra, F., Nerawati, ATD (1989). *Komponen sanitasi Rumah Sakit untuk Insitusi Pendidikan Tenaga Sanitasi, Departemen Kesehatan RI proyek Pengembangan pendidikan Tenaga Kesehatan, Jakarta*.
  6. Raharja, Munawar. *Kualitas Angka Kuman Udara Pada Ruang Persalinan Praktik Bidan Swasta di Kota Banjarbaru*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol 2 Juli 2015, Banjarbaru.
  7. Kepmenkes RI No 1204 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit.
  8. Darmadi.(2008). *Infeksi Nosokomial; Problematika dan Pengendaliannya*. Medika. Jakarta
  9. Depkes RI.(1993). *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*. Dirjen PPM dan PLP Jakarta.
  10. Ibrahim, C.S. (1984). *Perawatan Kebidanan Jilid II*. Bharata Karya Aksara, Jakarta
  11. Wilujeng Barokah.(2008). *Skripsi Studi Jumlah Kandungan Kuman pada Lantai Bangsal Perawatan Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokero*. Purwokerto.